

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai tinjauan Pustaka beberapa teori serta konsep yang digunakan pada penelitian ini, membahas mengenai review dari penelitian terdahulu, sekaligus peran masing-masing variabel yang digunakan. Sebagaimana mestinya, penelitian ini merancang sebuah kerangka penelitian dan merumuskan dalam bentuk hipotesis.

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini pastinya tidak akan lepas dari penelitian - penelitian lain yang sudah ada terlebih dahulu sehingga peneliti sekarang memiliki ketergantungan yang sama baik dari persamaan ataupun perbedaan dalam objek yang diteliti. Dibawah ini adalah penelitian-penelitian yang sudah ada yang menjadi dasar penelitian sekarang, sebagai berikut :

1. Setya Pratama (2021)

Penelitian ini berjudul “Apakah EPS, DER Dan ROE berpengaruh terhadap Harga Saham Bank?” Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh EPS, DER, dan ROE terhadap Harga Saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019. Sumber data yang di teliti berasal dari laporan tahunan perbankan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan sebanyak 35 Perusahaan dengan jangka waktu tiga tahun, perusahaan yang terdaftar pada BEI dan memiliki variabel yang diteliti. Metode yang digunakan yaitu Pendeteksian

data outlier, asumsi klasik dan analisis regresi berganda dengan pengujian menggunakan program SPSS *Statistical Package for Social Science*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif variabel EPS pada variabel harga saham secara parsial, tidak ada pengaruh variabel DER pada variabel harga saham secara parsial dan tidak ada pengaruh variabel ROE pada variabel harga saham. Sedangkan variabel EPS, DER dan ROE berpengaruh secara simultan pada variabel harga saham. Terdapat beberapa persamaan dalam objek penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- a. Dari segi variabel, menggunakan DER dan ROE sebagai variabel independen yang mana variabel independen ini dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu harga saham.
- b. Dari segi pengujian, peneliti yang dahulu dengan peneliti yang sekarang keduanya menggunakan hipotesis yang mana hipotesis ini digunakan untuk menguji antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).
- c. Dari segi sampel, penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang keduanya memiliki perusahaan sektor perbankan.

Beberapa perbedaan dalam objek penelitian yang dahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- a. Dari segi variabel, peneliti dahulu memakai variabel independen EPS, DER dan ROE, penelitian saat ini menggunakan variabel independen DER, ROE dan tingkat suku bunga yang menunjukkan pengaruh terhadap harga saham perbankan.

- b. Dari segi sampel, penelitian terdahulu memakai bank pemerintahan maupun swasta yang listing di BEI, sedangkan penelitian sekarang memakai sampel perbankan konvensional di BEI dengan periode 2014 – 2020.

2. Syaifullah Yusuf, Subkhan Hikmah, Nova, & Dave Prihadi (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Syaifullah Yusuf Ramadhan, Subkhan Hikmah Fitri, Nova Aditya Putri, dan Dave Prihadi Nagogo Rajagukguk bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh inflasi dan suku bunga acuan (BI-rate) terhadap harga saham perbankan pada periode Januari 2018 – Februari 2021 (38 bulan) dengan menggunakan 4 bank (BRI, BNI, BCA dan Mandiri) perolehan data dari laman investing.com, sedangkan bi-rate diperoleh dari laporan triwulan bank indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham perbankan sekarang dipengaruhi harga saham bulan lalu, sementara BI-rate tidak berpengaruh.

Terdapat beberapa persamaan dalam objek penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- a. Dari segi variabel, menggunakan tingkat suku bunga sebagai variabel independen yang mana variabel independen ini dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu harga saham.
- b. Dari segi sampel, penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang keduanya memiliki perusahaan sektor perbankan.

Beberapa perbedaan dalam objek penelitian yang dahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- a. Dari segi variabel, peneliti dahulu memakai variabel independen inflasi, dan suku bunga, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen DER, ROE dan tingkat suku bunga yang menunjukkan pengaruh terhadap harga saham perbankan.
- b. Dari segi sampel, penelitian terhadulu memakai 4 bank periode januari 2018 - februari 2021 sedangkan penelitian sekarang memakai sampel perbankan konvensional di BEI dengan periode 2014 – 2020.

3. Tri Irawan, Mansur, & M. Ridwan (2021)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Suku Bunga Bank, Nilai Tukar Rupiah/US Dolar dan Inflasi terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019)”. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui dan menganalisis pengaruh suku bunga bank, nilai tukar rupiah/US dolar, dan inflasi secara terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI dari tahun 2016 hingga 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Populasi dalam penelitian ini yaitu terdapat 26 perusahaan. Pengambilan sampel dalam riset ini yaitu menggunakan *purposive sampling* dimana dalam pengambilan sampel penelitian tersebut berdasarkan beberapa kriteria, yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019.

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan harga saham yang berakhir pada bulan Desember, selama periode pengamatan (2016-2019).

Variabel yang digunakan sebagai variabel terikat (Y) adalah harga saham. Harga saham merupakan market value dari setiap lembar saham. Data harga saham yang diterbitkan oleh www.investing.com. periode 2016-2019 yang digunakan dalam riset ini. Variabel Independen (X) pada penelitian ini ialah Suku Bunga Bank (X1), Nilai Tukar Rupiah/US dolar (X2) dan Inflasi (X3). Data yang digunakan ialah data sekunder diambil dari data yang telah dipublikasikan pada www.bps.go.id yaitu berupa Tabel suku bunga, www.bi.go.id yaitu berupa Tabel kurs dan inflasi, www.investing.com yaitu laporan berupa harga saham. Data yang digunakan untuk memperoleh variabel penelitian antara lain: Harga saham, suku bunga, nilai tukar/kurs, dan inflasi. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan laporan harga saham yang berisi informasi mengenai objek/kejadian masa lalu yang sudah terkumpul, tercatat dan tersusun rapi dalam bentuk arsip. Hasil penelitian ini menunjukkan suku bunga bank berpengaruh signifikan terhadap harga saham, nilai tukar rupiah/dolar AS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, inflasi memiliki berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Terdapat beberapa persamaan dalam objek penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

a Dari segi variabel, peneliti yang dahulu dengan peneliti yang sekarang keduanya menggunakan tingkat suku bunga sebagai variabel independen

yang mana variabel independen ini dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

- b Dari segi pengujian, peneliti yang dahulu dengan peneliti yang sekarang keduanya menggunakan hipotesis yang mana hipotesis ini digunakan untuk menguji antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).
- c Dari segi sampel, peneliti yang dahulu dengan peneliti yang sekarang keduanya memilih perusahaan yang terdaftar di BEI.

Beberapa perbedaan dalam objek penelitian yang dahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- a Dari segi variabel, peneliti dahulu memakai variabel independen Pengaruh Suku Bunga Bank, Nilai Tukar Rupiah/US dolar dan Inflasi, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan variabel independen DER, ROE dan tingkat suku bunga yang menunjukkan pengaruh terhadap harga saham perbankan.
- b Dari segi sampel, peneliti terdahulu memakai perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019, sedangkan peneliti sekarang memakai sampel perusahaan perbankan konvensional Bursa Efek Indonesia dengan periode 2014-2020.

4. Serena Sila, H. Moch. Nafi (2020)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai

tukar, suku bunga, dan volume transaksi terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis linear berganda. Dalam penelitian ini menggunakan 5 sampel perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode maret-september 2020 berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Hasil penelitian menemukan bahwa secara inflasi, nilai tukar, dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan volume transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian secara menyatakan bahwa inflasi, nilai tukar, suku bunga dan volume transaksi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Terdapat beberapa persamaan dalam objek penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- a Dari segi variabel, peneliti yang dahulu dengan peneliti yang sekarang keduanya menggunakan tingkat suku bunga sebagai variabel independen yang mana variabel independen ini dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu harga saham.
- b Dari segi pengujian, peneliti yang dahulu dengan peneliti yang sekarang keduanya menggunakan hipotesis yang mana hipotesis ini digunakan untuk menguji antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).

Beberapa perbedaan dalam objek penelitian yang dahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- a Dari segi variabel, peneliti dahulu memakai variabel independen Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Volume Transaksi, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan variabel independen DER, ROE dan tingkat suku bunga yang menunjukkan pengaruh terhadap harga saham perbankan.
- b Dari segi sampel, peneliti terdahulu memakai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode maret-september 2020, sedangkan peneliti sekarang memakai sampel perusahaan perbankan konvensional Bursa Efek Indonesia dengan periode 2014-2020.

5. Yemima, Agus Wahyudi, Ni Putu Yeni (2020)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Return On Assets* terhadap harga saham. Sampel dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2018. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji kelayakan model uji F menunjukkan

bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Return On Assets* terhadap harga saham dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini. Terdapat beberapa persamaan dalam objek penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- a Dari segi variabel, peneliti yang dahulu dengan peneliti yang sekarang keduanya menggunakan DER dan ROE sebagai variabel independen yang mana variabel independen ini dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu harga saham.
- b Dari segi pengujian, peneliti yang dahulu dengan peneliti yang sekarang keduanya menggunakan hipotesis yang mana hipotesis ini digunakan untuk menguji antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).

Beberapa perbedaan dalam objek penelitian yang dahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- a Dari segi variabel, peneliti dahulu memakai variabel independen DER, ROE, dan ROA, peneliti yang sekarang menggunakan variabel independen DER, ROE dan tingkat suku bunga yang menunjukkan pengaruh terhadap harga saham perbankan.
- b Dari segi sampel, peneliti terdahulu memakai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018, peneliti sekarang memakai sampel perusahaan perbankan konvensional terdaftar Bursa Efek Indonesia dengan periode 2014-2020.

6. Atika Puspita dan Salamatun (2018)

Situasi moneter dan pergerakan variabel makroekonomi adalah hal-hal yang harus dipertimbangkan sebagai investor dalam aktivitas perdagangan saham di suatu negara. Ekonomi situasi dan fluktuasi variabel makro di suatu negara dapat mempengaruhi harga saham, termasuk subsektor pertambangan minyak dan gas bumi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel makroekonomi, yaitu nilai tukar, tingkat suku bunga, dan tingkat pengangguran terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua minyak dan perusahaan sub sektor pertambangan gas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode tersebut 2012-2017. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 7 perusahaan subsektor pertambangan migas yang dijadikan sampel di penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel nilai tukar, suku bunga, dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap harga saham subsektor pertambangan migas perusahaan. Secara parsial variabel nilai tukar dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Terdapat beberapa persamaan dalam objek penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- a. Dari segi variabel, penelitian terdahulu dengan peneliti yang sekarang keduanya menggunakan suku bunga sebagai variabel independen yang

mana variabel independen ini dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

- b. Dari segi pengujian, peneliti yang dahulu dengan peneliti yang sekarang keduanya menggunakan hipotesis yang mana hipotesis ini digunakan untuk menguji antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).
- c. Dari segi sampel, peneliti yang dahulu dengan peneliti yang sekarang keduanya memilih perusahaan yang terdaftar di BEI.

Beberapa perbedaan dalam objek penelitian yang dahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- a. Dari segi variabel, peneliti dahulu memakai variabel independen kurs rupiah, tingkat suku bunga dan tingkat pengangguran, peneliti yang sekarang menggunakan variabel independen DER, ROE dan tingkat suku bunga yang menunjukkan pengaruh terhadap harga saham perbankan.
- b. Dari segi sampel, peneliti terdahulu memakai perusahaan sub sector pertambangan minyak dan gas bumi dari tahun 2012-2017, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2014 - 2020.

7. S Kurniasih dan A Surachim (2018)

Penelitian ini berjudul “*Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) untuk Meningkatkan Harga Saham*”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return on Equity (ROA)* terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan terhadap sample tanpa random

tetapi dengan menggunakan data historis, maka desain penelitian ini menggunakan time series design. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif dengan metode *explanatory research* serta teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham. Perbedaan ditentukan dalam variabel independen, objek dan metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, periode penelitian, alat ukur dan hasil penelitian,, serta sumber teori dan jurnal asing dan buku asing serta hasil penelitian.. Terdapat beberapa persamaan dalam objek penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- a. Dari segi variabel, penelitian terdahulu dengan peneliti yang sekarang keduanya menggunakan DER sebagai variabel independen yang mana variabel independen ini dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu harga saham.
- b. Dari segi pengujian, peneliti yang dahulu dengan peneliti yang sekarang keduanya menggunakan hipotesis yang mana hipotesis ini digunakan untuk menguji antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).

Beberapa perbedaan dalam objek penelitian yang dahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- a. Dari segi variabel, peneliti dahulu memakai variabel independen DER dan ROA, peneliti yang sekarang menggunakan variabel independen DER, ROE

dan tingkat suku bunga yang menunjukkan pengaruh terhadap harga saham perbankan.

8. Yuni Rachmawati (2018)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga, terhadap harga saham Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil analisis statistik dapat disimpulkan bahwa inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh. Terdapat beberapa persamaan dalam objek penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- a. Dari segi variabel, penelitian terdahulu dengan peneliti yang sekarang keduanya menggunakan suku bunga sebagai variabel independen yang mana variabel independen ini dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu harga saham.
- b. Dari segi pengujian, peneliti yang dahulu dengan peneliti yang sekarang keduanya menggunakan hipotesis yang mana hipotesis ini digunakan untuk menguji antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).
- c. Dari segi sampel, peneliti yang dahulu dengan peneliti yang sekarang keduanya memilih perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Beberapa perbedaan dalam objek penelitian yang dahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- a. Dari segi variabel, peneliti dahulu memakai variabel independen inflasi dan suku bunga, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan variabel independen DER, ROE dan tingkat suku bunga yang menunjukkan pengaruh terhadap harga saham perbankan.
- b. Dari segi sampel, peneliti terdahulu memakai perusahaan perbankan dari tahun 2015-2017, sedangkan peneliti sekarang memakai sampel perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2014-2020.

9. Noerlita dan Herry (2017)

Judul dari penelitian ini “Pengaruh *Return on Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt To Equity* terhadap Harga Saham pada PT Medco Energi Internasional Tbk”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara simultan antara *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham, menganalisis secara parsial pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham dan Menganalisis pengaruh secara parsial antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham dan untuk menganalisis secara parsial pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL Tbk pada tahun Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham sangat kuat dan positif, sebagian mendekati hubungan antara *Debt*

to *Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham sangat kuat dan positif. Sebagian bisa terlihat bahwa keeratan hubungan antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham adalah rendah dan positif, dan secara parsial hubungan keeratan antara *Earning Per Share* (EPS) saham adalah moderat dan positif. Terdapat beberapa persamaan dalam objek penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- a. Dari segi variabel, peneliti yang dahulu dengan peneliti yang sekarang keduanya menggunakan DER dan ROE sebagai variabel independen yang mana variabel independen ini dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu harga saham.
- b. Dari segi pengujian, peneliti yang dahulu dengan peneliti yang sekarang keduanya menggunakan hipotesis yang mana hipotesis ini digunakan untuk menguji antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).

Beberapa perbedaan dalam objek penelitian yang dahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- a. Dari segi variabel, peneliti dahulu memakai variabel independen ROE, EPS dan DER, peneliti yang sekarang menggunakan variabel independen DER, ROE dan tingkat suku bunga yang menunjukkan pengaruh terhadap harga saham perbankan.

10. Muhammad Fatih (2016)

Penelitian ini berjudul “pengaruh kurs rupiah, inflasi, dan *BI rate* terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan di BEI”. Tujuan dari penelitian ini

untuk mengetahui pengaruh kurs rupiah, inflasi, dan *BI rate* terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan di BEI. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar pada BEI pada periode 2012-2015. Teknik penelitian yang digunakan Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji *Heteroskedastisitas*, Analisis Regresi Linear Berganda, Koefisien Korelasi Berganda (R), Koefisien Determinasi (R^2), Uji Simultan F (Uji F), dan Uji Parsial (Uji t). Hasil dari penelitian ini adalah Kurs Rupiah (X_1) dan Bi Rate (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan inflasi (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan pada Harga Saham. Terdapat beberapa persamaan dalam objek penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang. Terdapat beberapa persamaan dalam objek penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- c. Dari segi variabel, penelitian terdahulu dengan peneliti yang sekarang keduanya menggunakan suku bunga sebagai variabel independen yang mana variabel independen ini dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu harga saham.
- d. Dari segi pengujian, peneliti yang dahulu dengan peneliti yang sekarang keduanya menggunakan hipotesis yang mana hipotesis ini digunakan untuk menguji antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).
- e. Dari segi sampel, peneliti yang dahulu dengan peneliti yang sekarang keduanya memilih perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Beberapa perbedaan dalam objek penelitian yang dahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- b. Dari segi variabel, peneliti dahulu memakai variabel independen kurs rupiah inflasi dan BI rate sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan variabel independen DER, ROE dan tingkat suku bunga yang menunjukkan pengaruh terhadap harga saham perbankan.
- c. Dari segi sampel, peneliti terdahulu memakai perusahaan perbankan dari tahun 2012-2015, sedangkan peneliti sekarang memakai sampel Bursa Efek Indonesia dengan periode 2014-2020.

TABEL 2.1
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Setya Pratama (2021)	Apakah EPS, DER dan ROE Berpengaruh Terhadap Harga Saham Bank?	Variabel Dependen : Harga Saham Bank Variabel Independen : EPS, DER dan ROE	Perusahaan sektor perbankan <i>go public</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019	Teknik analisis regresi linier berganda	Ada pengaruh positif variabel EPS pada variabel harga saham secara parsial, tidak ada pengaruh variabel DER pada variabel harga saham secara parsial dan tidak ada pengaruh variabel ROE pada variabel harga saham.
2	Syaifullah Yusuf, Subkhan Hikmah, Nova, & Dave Prihadi (2021)	Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Acuan Terhadap Pergerakan Harga Saham Perbankan di Indonesia	Variabel Dependen : Harga Saham Bank Variabel Independen : Inflasi dan Suku Bunga Acuan	Empat bank yaitu bank BRI, BNI, BCA, dan Mandiri periode Januari 2018 – Februari 2021 (38 bulan)	Menggunakan model analisis Vector Autoregression (VAR)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham perbankan sekarang dipengaruhi harga saham bulan lalu, sementara BI-rate tidak berpengaruh.
3	Tri Irawan, Mansur, & M. Ridwan (2021)	Pengaruh Suku Bunga Bank, Nilai Tukar Rupiah/Us Dolar dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019)	Variabel Dependen : Harga Saham Perusahaan <i>Food and Beverage</i> Variabel Independen : Suku Bunga Bank, Nilai Tukar dan Inflasi	26 perusahaan sub sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2016-2019	Teknik analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa suku bunga bank, nilai tukar, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham

4	Serena Sila, H. Moch. Nafi (2020)	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19	Variabel Dependen : Harga Saham Variabel Independen : Nilai Tukar, Suku Bunga dan Volume Transaksi	Menggunakan 5 sampel perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode maret - september 2020 berdasarkan kriteria-kriteria tertentu	Teknik analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menemukan bahwa secara parsial inflasi, nilai tukar, dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan volume transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
5	Yemima, Agus Wahyudi, Ni Putu Yeni (2020)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> , dan <i>Return On Assets</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018	Variabel Dependen : Harga Saham Variabel Independen : <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> , dan <i>Return On Assets</i>	7 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2018	Teknik analisis regresi linier berganda	Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Assets</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan variabel <i>Return on Equity</i> berpengaruh positif terhadap harga saham.
6	Atika Puspita dan Salamatum (2018)	Pengaruh Kurs Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Pengangguran Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017	Variabel Dependen : Harga Saham Variabel Independen : Kurs Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Pengangguran	7 perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI	Teknik analisis regresi linier berganda	Secara parsial variabel nilai tukar dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

7	S. Kurniasih dan A. Surachim (2018)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) untuk Meningkatkan Harga Saham	Variabel Dependen : Harga Saham Variabel Independen : <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return On Asset</i> (ROA)	Penelitian ini dilakukan terhadap sample tanpa random tetapi dengan menggunakan data historis, maka desain penelitian ini menggunakan <i>time series design</i> . Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif dengan metode explanatory research	Teknik analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini adalah <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham
8	Yuni Rachmawati (2018)	Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen : Harga Saham Variabel Independen : Inflasi dan Suku Bunga	Sampel penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Pemilihan sampel Menggunakan metode sampling jenuh, dengan	Menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi berganda	Hasil analisis statistik dapat disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia. Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang

				jumlah 6 (enam) perusahaan		terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia
9	Noerlita dan Herry (2017)	Pengaruh <i>Return on Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> dan <i>Debt To Equity</i> Terhadap Harga Saham Pada PT Medco Energi Internasional Tbk	Variabel Dependen : Harga Saham Variabel Independen : <i>Return on Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> dan <i>Debt To Equity</i>	PT Medco Energi Internasional Tbk	Teknik analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap harga saham sangat kuat dan positif, sebagian mendekati hubungan antara <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap harga saham sangat kuat dan positif. Sebagian bisa terlihat bahwa keeratan hubungan antara <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap harga saham adalah rendah dan positif, dan secara parsial hubungan keeratan antara <i>Earning Per Share</i> (EPS) saham adalah moderat dan positif.
10	Muhammad Fatih (2016)	Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi dan BI Rate Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen : Harga Saham Variabel Independen : Kurs Rupiah, Inflasi dan BI Rate	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015	Teknik analisis regresi linier berganda	Hasil dari penelitian ini adalah Kurs Rupiah (X1) dan Bi Rate (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan inflasi (X2)

TABEL 2.2
MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

No.	Peneliti	Variabel Dependen	Variabel Independen		
		Y	DER	ROE	Tingkat Suku Bunga
1	Setya Pratama (2021)	Harga Saham	TB	TB	
2	Syaifullah Yusuf, Subkhan Hikmah, Nova, & Dave Prihadi (2021)				TB
3	Tri Irawan, Mansur, & M. Ridwan (2021)				B
4	Serena Sila, H. Moch. Nafi (2020)				TB
5	Yemima, Agus Wahyudi, Ni Putu Yeni (2020)		TB	B	
6	Atika Puspita dan Salamatun (2018)				B
7	S. Kurniasih dan A. Surachim (2018)		B		
8	Yuni Rachmawati (2018)				TB
9	Noerlita dan Herry (2017)		B	B	
10	Muhammad Fatih (2016)				B

Keterangan :

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

DER : *Debt to Equity Ratio*

ROE : *Return on Equity*

2.2. Landasan Teori

Teori-teori yang terdapat pada hipotesis penelitian ini didukung oleh perumusan hipotesis dan bagaimana hasil penelitian dalam menjelaskan landasan teori.

2.2.1 Teori Sinyal (*signaling theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). *Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Menurut

Brigham dan Houston (2018) menyatakan signalling theory adalah tindakan yang diambil dari manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor mengenai prospek perusahaan. Hubungan teori sinyal dengan harga saham ialah dapat membantu pihak perusahaan (agen), pemilik (prinsipal), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan (agen), perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan. Pengungkapan yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*).

2.2.2 Harga Saham

Saham adalah tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas seperti yang telah diketahui bahwa tujuan pemodal membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut. Masyarakat pemodal itu dikategorikan sebagai investor dan speculator. Investor disini adalah masyarakat yang membeli saham untuk memiliki perusahaan dengan harapan mendapatkan deviden dan capital gain dalam jangka panjang, sedangkan spekulator adalah masyarakat yang membeli saham untuk segera dijual kembali bila situasi kurs dianggap paling menguntungkan seperti yang telah diketahui bahwa saham memberikan dua macam penghasilan yaitu deviden dan capital gain. Saham juga dapat diartikan dengan instrumen investasi yang sampai saat ini masih menjadi primadona investor yang berinvestasi di pasar modal. Dengan memiliki saham sebuah perusahaan, investor

berarti telah ikut atau ambil bagian dalam penyertaan modal perusahaan. Sebagai gantinya, investor akan mendapatkan saham sebagai bukti kepemilikan. Azis (2015) Harga dalam pasar nyata, harga pasar adalah harga penutupan dari suatu harga saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup. Terdapat dua indikator yang dapat berpengaruh terhadap harga saham. Pertama, faktor internal yang berarti faktor yang muncul dari dalam perusahaan. Kedua, faktor eksternal faktor yang berasal atau muncul dari luar perusahaan, faktor eksternal biasanya akan sulit diatasi. Contoh-contoh dari faktor eksternal yang dapat berpengaruh terhadap harga saham adalah aksi korporasi perusahaan, kebijakan pemerintah, proyeksi kinerja perusahaan di masa depan, fluktuasi kurs rupiah terhadap kurs dollar atau mata asing, rumor dan sentimen pasar, kondisi fundamental ekonomi makro, faktor manipulasi pasar dan faktor kepanikan indikator dalam menilai harga saham. Jadi pergerakan harga saham adalah perubahan (fluktuasi) harga saham di pasar modal dalam satu periode waktu tertentu. Dan untuk mengukur pergerakan harga saham : $= (\text{closing price } t) - (\text{closing price } t-1)$.

2.2.3 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) mengukur prespektif internal keuangan perusahaan dengan cara mengukur rasio hutang terhadap modal. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri (*shareholders equity*) yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur (*creditors*). Salah satu rasio *leverage* yang dapat menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi

seluruh kewajibannya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2016) pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Ihsan (2018) DER memiliki pengaruh terhadap harga saham artinya perusahaan bisa mengukur kemampuan dalam menutupi hutang baik dalam jangka waktu yang pendek dan panjang dengan menggunakan dana dari perusahaan sendiri. Mengukur kemampuan dalam menutup hutang baik jangka panjang dan jangka pendek yang dana untuk menutup Sebagian hutang berasal dari perbankan sendiri. Menurut Salmah & Ermeila (2019) DER memiliki pengaruh terhadap harga saham tetapi tidak signifikan karena tidak efisiennya perusahaan dalam mengelola penggunaan pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk investasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* :

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

DER dengan angka kecil, mendefinisikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari ekuitas yang dimilikinya. Tetapi bagi investor juga

harus jeli dalam melihat DER ini, jika total hutangnya lebih besar dari pada ekuitas, maka harus di lihat lebih lanjut apakah hutang lancar atau hutang jangka panjang yang lebih besar : 1. Jika jumlah hutang lancar lebih besar dari pada hutang jangka panjang, hal ini masih bisa terima, karena besarnya hutang lancar sering disebabkan oleh hutang operasi yang bersifat jangka pendek. Jika hutang jangka panjang yang lebih besar, maka dikuatirkan perusahaan akan mengalami gangguan likuiditas dimasa yang akan datang. Selain itu laba perusahaan juga semakin tertekan akibat harus membiayai bunga pinjaman tersebut. 3. Beberapa perusahaan yang memiliki DER lebih dari satu, hal ini sangat mengganggu pertumbuhan kinerja perusahaannya juga mengganggu pertumbuhan harga sahamnya. Karena itu sebagian besar para investor menghindari perusahaan yang memiliki angka DER lebih dari 2. Semakin besar rasio DER akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan Kasmir (2016). Hal ini akan mempengaruhi penilaian investor sehingga harga saham mengalami penurunan. Semakin besar DER, maka semakin rendah harga saham perusahaan karena jika perusahaan memperoleh laba, $DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$ perusahaan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen kepada investor sehingga investor semakin tidak tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki DER yang tinggi.

2.2.4 Return on Equity (ROE)

Return on Equity merupakan suatu bagian dari rasio profitabilitas. Tujuan akhir perusahaan yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan dengan

maksimal. Laba yang maksimal dapat memberikan kontribusi positif bagi perusahaan dalam melalui berbagai aktivitas seperti peningkatan kualitas produk maupun investasi baru. Berdasarkan Ari (2020) ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham artinya setiap ada kenaikan ataupun penurunan pada variabel ROE maka akan meningkatkan dan menurunkan harga saham sebesar 1%. Menurut Al umar & Nur Savitri (2020) variabel ROE tidak mempengaruhi sehingga perusahaan dalam memberikan keuntungan tidak mempengaruhi pada harga saham yang akan mengakibatkan perubahan pada harga saham. Rasio ini menunjukkan efisien dalam penggunaan modal sendiri. Menurut Aryanti, Mawardi, & Andesta (2016) *Return on Equity* adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholder's equity*) yang akan dimiliki perusahaan. Besarnya jumlah laba bersih akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dengan total ekuitas. Menurut Hery (2017) tujuan *Return on Equity* agar terlihat perkembangan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengatur kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap jumlah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
5. Untuk mengukur nilai margin laba kotor atas penjualan bersih.

Menurut Kasmir (2018) untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang telah tersedia bagi para pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap nilai rupiah modal dari pemilik. Apabila proporsi utang semakin besar maka rasio ini akan menjadi semakin besar. Adapun rumus dari *Return on Equity* dapat dihitung yaitu sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

2.2.5 Tingkat Suku Bunga

Menurut opini dari Boediono (2014) “Tingkat suku bunga merupakan harga dari penggunaan dana investasi (loanable funds). Tingkat suku bunga ialah salah satu indikator yang dipakai oleh seseorang atau organisasi untuk melakukan kegiatan investasi“. Persentase uang pokok per periode tertentu disebut sebagai suku bunga. Apabila dalam suatu perekonomian ada anggota masyarakat yang menerima pendapatan melebihi apa yang mereka perlukan untuk kebutuhan konsumsinya, maka kelebihan pendapatan akan dialokasikan atau digunakan untuk menabung. Penawaran akan loanable funds dibentuk atau diperoleh dari jumlah seluruh tabungan masyarakat pada periode tertentu. Di lain pihak dalam periode yang sama anggota masyarakat yang membutuhkan dana untuk operasi atau perluasan usahanya. Menurut Kasmir (2015) Suku bunga adalah sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harta yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah (nasabah yang memperoleh pinjaman). Kenaikan tingkat suku

bunga akan menaikkan nilai uang di masa yang mendatang, maka hal ini akan menjadikan nilai return saham menjadi kurang berharga maka semakin lama harga saham akan semakin jatuh. Tingkat suku bunga mempengaruhi penentuan pemberian kebijakan kredit secara mikro dan kebijakan moneter secara makro, yang realitanya berkembang menjadi salah satu unsur yang penting dalam pertimbangan layak tidaknya setiap keputusan investasi sebagai pembanding dari investasi bebas risiko atau lebih dikenal dengan pertimbangan opportunity risk. Menurut Husnan (2015), di Indonesia tingkat suku bunga Bank Sentral di proxykan pada tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia atau SBI. Tingkat bunga SBI merupakan instrument Bank Sentral sebagai lender of the resort yang hanya dimanfaatkan jika bank-bank sudah terdesak. Besarnya fasilitas diskonto disesuaikan dengan besarnya dana yang ada di masyarakat. Tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang (ditentukan di pasar uang). Suku bunga adalah harga dana yang dapat dipinjamkan besarnya ditentukan oleh preferensi dan sumber pinjaman berbagai pelaku ekonomi di pasar. Pengertian lain tentang suku bunga adalah sebagai harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Pengertian tingkat bunga sebagai "harga" dinyatakan sebagai harga yang harus dibayar apabila terjadi "pertukaran" antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah nanti.

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) mengukur prespektif internal keuangan perusahaan dengan cara mengukur rasio hutang terhadap modal. Menurut Ihsan (2018) memiliki pengaruh terhadap harga saham artinya perusahaan bisa mengukur

kemampuan dalam menutupi hutang baik dalam jangka waktu yang pendek dan panjang dengan menggunakan dana dari perusahaan sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur prespektif internal keuangan perusahaan dengan cara mengukur rasio hutang terhadap modal. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri (*shareholders equity*) yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur (*creditors*). Salah satu rasio *leverage* yang dapat menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). variabel *Debt to Equity Ratio* dapat berpengaruh terhadap harga saham, apabila DER tinggi maka harga saham juga akan naik. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menunjukkan atau menggambarkan pengaruh terhadap banyak kondisi. Kaitannya dengan pihak investor, DER berpengaruh pada Dividen. Semakin tinggi tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER), berarti komposisi hutang juga semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan perusahaan untuk membayarkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) kepada pemegang saham, sehingga rasio pembayaran deviden semakin rendah. *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi harga saham. Harga saham dapat dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* karena pengaruh DER menunjukkan bahwa investor memperhatikan berapa besar modal yang dibiayai oleh mereka kepada perusahaan untuk menghasilkan laba bersih untuk mereka. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Kurniasih, Surachim (2018) dan Noerlita, Herry (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

2.3.2 Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Return on Equity merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang dimiliki perusahaan dan dapat dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak terhadap total ekuitas. Maju mundurnya perusahaan tercermin dari keuntungan yang diperoleh setiap tahun. Suatu perusahaan yang kadang-kadang menderita rugi menandakan bahwa perusahaan itu menghadapi situasi yang berbahaya. Apabila investor ingin memilih salah satu diantara banyak jenis saham, maka unsur-unsur neraca dan laporan laba rugi harus dibandingkan untuk mengetahui perusahaan mana yang paling produktif dilihat dari segi *Return on Equity*. *Return on Equity* mengalami penurunan disebabkan oleh ketidakstabilan laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan tetapi total modal yang dihasilkan meningkat. ROE dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dari investasi pemegang saham dari perusahaan perbankan. ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham artinya setiap ada kenaikan ataupun penurunan pada variabel ROE maka akan meningkatkan dan menurunkan harga saham sebesar 1% Ari (2020). *Return on Equity* merupakan suatu pengukuran dari hasil yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan pada perusahaan. *Return on Equity* mencerminkan seberapa besar return yang diberikan pemegang saham atau setiap rupiah uang yang ditanamkannya menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Sari & Jufrizen, 2019). Tingkat ROE memiliki hubungan terhadap harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima

investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar cenderung naik. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Yemima, Agus Wahyudi, Ni Putu Yeni (2020) dan Noerlita, Herry (2017) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

2.3.3 Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham

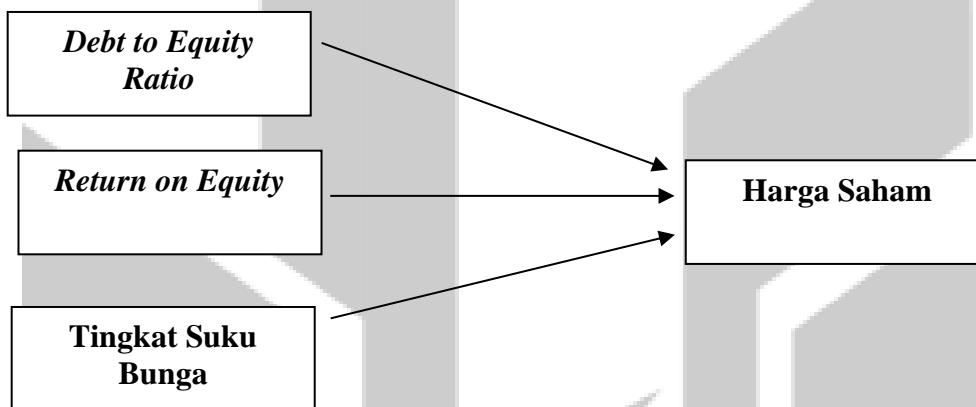
Tingkat suku bunga mempengaruhi penentuan pemberian kebijakan kredit secara mikro dan kebijakan moneter secara makro, yang realitanya berkembang menjadi salah satu unsur yang penting dalam pertimbangan layak tidaknya setiap keputusan investasi sebagai pembanding dari investasi bebas risiko atau lebih dikenal dengan pertimbangan *opportunity risk*. Menurut Husnan (2015), di Indonesia tingkat suku bunga Bank Sentral di proxykan pada tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia atau SBI. Tingkat bunga SBI merupakan instrument Bank Sentral sebagai *lender of the resort* yang hanya dimanfaatkan jika bank-bank sudah terdesak. Besarnya fasilitas diskonto disesuaikan dengan besarnya dana yang ada di masyarakat. Kenaikan tingkat suku bunga akan menaikkan nilai uang di masa yang mendatang, maka hal ini akan menjadikan nilai return saham menjadi kurang berharga maka semakin lama harga saham akan semakin jatuh. Dampak penetapan suku bunga saling terkait dan saling memengaruhi satu sama lain. Pihak-pihak yang terlibat dalam hal ini adalah pihak investor, deposan/pemilik dana, perbankan, dan otoritas moneter yang diwakili oleh bank sentral. Saling berkaitan dari dampak penetapan suku bunga tersebut dapat dijelaskan dengan contoh berikut. Jumlah dana yang dapat dikumpulkan oleh suatu bank yang mempengaruhi kemampuan

bank yang bersangkutan dalam menyediakan kredit. Kredit yang diberikan bank akan mempengaruhi jumlah investasi dalam memperluas kegiatan suatu bisnis. Selisih tingkat bunga yang dibebankan kepada peminjam dengan bunga yang dibayarkan kepada deposan akan mempengaruhi kelangsungan hidup bank sentral.

Suku bunga adalah sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harta yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah (Kasmir). Kenaikan tingkat suku bunga akan menaikkan nilai uang di masa yang mendatang, maka hal ini akan menjadikan nilai return saham menjadi kurang berharga maka semakin lama harga saham akan semakin jatuh. Tingkat suku bunga mempengaruhi penentuan pemberian kebijakan kredit secara mikro dan kebijakan moneter secara makro, yang realitanya berkembang menjadi salah satu unsur yang penting dalam pertimbangan layak tidaknya setiap keputusan investasi sebagai pembandingan dari investasi bebas risiko atau lebih dikenal dengan pertimbangan *opportunity risk*. Tingkat suku Bunga dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham karena apabila terjadi kenaikan tingkat suku bunga, maka pergerakan harga saham akan menurun, sebaliknya apabila terjadi penurunan tingkat suku bunga, maka harga saham akan naik. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Atika Puspita Dewi dan Salamatus Asakdiyah (2018) dan Fatih Munib (2016) menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham.

2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini menganalisis pengaruh DER, ROE, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham perbankan. Dengan demikian dapat digambarkan seperti berikut ini.



Gambar 2. 1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5. Hipotesis Penelitian

H1: DER berpengaruh terhadap harga saham.

H2: ROE berpengaruh terhadap harga saham.

H3: Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham.